

MANAJEMEN PENDIDIKAN

KARAKTER PESERTA DIDIK



Dionisius Heckie Puspoko Jati
Rakhel Dwi Kristiani
Harlis Aprilia

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Dionisius Heckie Puspoko Jati
Rakhel Dwi Kristiani
Harlis Aprilia



MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Penulis:

Dionisius Heckie Puspoko Jati
Rakhel Dwi Kristiani
Harlis Aprilia

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Maret 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, tangguh, dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam hal moral dan etika. Pendidikan karakter bukanlah hal yang dapat dipandang remeh, karena membentuk karakter bangsa adalah tugas bersama yang melibatkan semua pihak, baik itu sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Melalui buku ini, kami ingin membagikan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pendidikan, guna menciptakan individu yang tidak hanya berhasil di bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik.

Buku ini terbagi menjadi beberapa bab yaitu Pendahuluan, Manajemen Peserta Didik, Manajemen Tenaga Kependidikan, Manajemen Keuangan

Pembiayaan Pendidikan, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Kajian Manajemen Peserta Didik, Kajian Manajemen Tenaga Kependidikan, Kajian Manajemen Keuangan Pembiayaan Pendidikan, Kajian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan serta Manajemen Pendidikan dan Karakter Peserta Didik.

Buku ini disusun dengan harapan dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik, orang tua, dan pihak-pihak terkait dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan karakter. Pembahasan dalam buku ini mencakup berbagai aspek, mulai dari dasar-dasar pendidikan karakter, strategi penerapannya di sekolah, hingga peran penting lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses tersebut.

Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan pendidikan karakter di Indonesia dan membantu terciptanya generasi muda yang memiliki nilai-nilai positif dan siap menghadapi tantangan global. Semoga buku ini menjadi referensi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kritik, dan saran sehingga buku ini dapat terwujud. Semoga buku ini dapat memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan masa depan bangsa.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 MANAJEMEN PESERTA DIDIK	5
BAB 3 MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN	18
BAB 4 MANAJEMEN PEMBIAYAAN KEUANGAN SEKOLAH	28
BAB 5 MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH	36
BAB 6 KAJIAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH	43
BAB 7 KAJIAN MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN	56
BAB 8 KAJIAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN	64
BAB 9 KAJIAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA	70
BAB 10 MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK	79
DAFTAR PUSTAKA	92

BAB 1

PENDAHULUAN

Buku Manajemen Pendidikan dan Karakter Peserta Didik ini hadir sebagai respon terhadap kebutuhan mendalam akan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana mengelola pendidikan secara holistik, dengan perhatian besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mempersiapkan siswa secara akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku mereka yang akan memengaruhi kehidupan sosial dan profesional di masa depan (H. Susanti, 2021). Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual sekaligus karakter anak didik.

Manajemen pendidikan yang dimaksud dalam buku ini mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan sumber daya Pendidikan (Iskandar, 2020). Namun, buku ini juga menekankan bahwa selain aspek-aspek teknis tersebut, pengelolaan pendidikan harus lebih mengutamakan pendekatan yang dapat membentuk karakter yang kuat pada peserta didik. Karakter yang dimaksud tidak hanya sebatas nilai-nilai moral, tetapi juga sikap proaktif, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dengan menggabungkan teori-teori manajemen pendidikan dengan nilai-nilai karakter, buku ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi para pendidik, kepala sekolah, dan pengelola lembaga pendidikan dalam menciptakan program pendidikan yang menyeluruh (Pohan et al., 2023). Tujuan akhirnya adalah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti, memiliki integritas, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana dan penuh rasa tanggung jawab.

Buku Manajemen Pendidikan dan Karakter Peserta Didik memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana manajemen pendidikan dapat berperan dalam pengembangan karakter peserta didik. Buku ini tidak hanya membahas teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga mengintegrasikan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dalam proses Pendidikan (Ghofir et al., 2023). Penekanan pada pengembangan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, kedisiplinan, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dengan pendekatan yang holistik, buku ini menyarankan agar lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa (Rohmadi et al., 2023). Ulasan ini menunjukkan bahwa buku ini sangat relevan bagi para pendidik dan pengelola pendidikan yang ingin

menciptakan generasi muda yang cerdas sekaligus berbudi pekerti luhur, siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang positif dan penuh tanggung jawab.

Manajemen pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Abu Bakar et al., 2023). Fokus utama manajemen pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan berkualitas, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Manajemen ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Safitri & Mujiati, 2019). Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat menciptakan sistem yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, mengoptimalkan potensi setiap individu, dan menjawab tantangan perkembangan pendidikan yang dinamis.

Pendidikan karakter peserta didik merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada siswa, yang meliputi integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan Kerjasama (Mun'im Amaly et al., 2021). Tujuan utama pendidikan karakter adalah tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu menjadi pribadi

yang bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, dan dapat berkontribusi positif dalam Masyarakat (Cathrin & Wikandaru, 2023). Pendidikan karakter ini mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya perilaku yang baik dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pitaloka et al., 2021). Dengan pendekatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter membantu membentuk generasi yang memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang seimbang, yang akan sangat bermanfaat dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan.

BAB 2

MANAJEMEN PESERTA DIDIK

Manajemen peserta didik adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Tujuan utama manajemen peserta didik adalah memastikan bahwa setiap individu memperoleh pengalaman pendidikan yang optimal, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional (Amrona et al., 2023). Manajemen ini juga mencakup pengaturan aspek-aspek seperti perilaku siswa, pengelolaan kelas, hingga pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh institusi Pendidikan (Mun'im Amaly et al., 2021). Proses manajemen peserta didik tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi atau penataan jadwal. Lebih dari itu, aspek psikologis siswa perlu menjadi perhatian utama. Menurut (Ardiyanto et al., 2023), pengelolaan peserta didik yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik individu dan kelompok, sehingga dapat membentuk suasana kelas yang mendukung perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan prestasi akademik siswa. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting dalam menciptakan interaksi yang positif dan mengatasi berbagai masalah yang

mungkin timbul, seperti perilaku buruk atau kurangnya motivasi belajar.

Selain itu, manajemen peserta didik juga melibatkan pemantauan perkembangan siswa secara berkala. Hal ini bisa dilakukan dengan melalui penilaian kinerja, observasi langsung, maupun komunikasi dengan orang tua atau wali siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh (Widiana & Gita Parera, 2019), evaluasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan peserta didik dapat membantu guru atau pihak sekolah untuk segera mengambil tindakan yang diperlukan jika ada hambatan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang baik akan memperhatikan tidak hanya aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa.

Tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari sisi akademik, sosial, maupun emosional. Salah satu tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Melalui manajemen yang baik, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter, dan terciptanya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar (Sativa & Syaban, 2022). Selain itu, manajemen peserta didik bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Suasana ini sangat penting agar siswa

merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Menurut (Supriadi et al., 2021), suasana yang mendukung ini dapat dibentuk melalui pengelolaan kelas yang efektif, pengaturan waktu yang tepat, serta pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan mendorong siswa untuk merasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pengelolaan perilaku yang efektif. Salah satu aspek yang sering ditekankan dalam manajemen peserta didik adalah bagaimana mengelola perilaku siswa agar tetap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan pendidikan. Terakhir, tujuan manajemen peserta didik adalah untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antara siswa, guru, dan orang tua (Hasnadi, 2022). Dengan adanya komunikasi yang baik, segala permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa dapat diketahui dan diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gusti & Karnati, 2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja siswa di sekolah.

Fungsi manajemen peserta didik mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan siswa dalam rangka menciptakan pengalaman pendidikan yang optimal. Salah satu fungsi utama

manajemen peserta didik adalah pengorganisasian, yang melibatkan perencanaan dan pengaturan kegiatan pendidikan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka (Muntatsiroh & Asmendri, 2023). Pengorganisasian yang baik juga mencakup pembagian waktu, pengaturan kelas, serta penataan tugas-tugas yang perlu diselesaikan oleh siswa, yang pada akhirnya dapat membantu menciptakan suasana belajar yang terstruktur dan efisien (Hapsari & Suhadi, 2023). Fungsi kedua adalah pengendalian, yang berfokus pada pemantauan perkembangan peserta didik selama proses belajar mengajar. Pengendalian dalam manajemen peserta didik tidak hanya terbatas pada pengawasan akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional siswa. Menurut (Arifin, 2022), pengendalian ini sangat penting agar guru dapat mendeteksi dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, seperti masalah perilaku, kurangnya motivasi belajar, atau kesulitan akademik. Dengan adanya pengendalian yang tepat, guru bisa melakukan intervensi yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya, fungsi manajemen peserta didik juga mencakup pengarahan, yaitu memberikan arahan yang jelas kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran, aturan yang berlaku, serta cara mencapai tujuan tersebut. Pengarahan ini penting agar siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan

dari mereka dalam proses Pendidikan (Widiana et al., 2022). Pengarahan yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan disiplin siswa, sehingga mereka dapat fokus pada proses belajar dan mencapai hasil yang maksimal (Marhawati, 2019). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan arahan yang tepat kepada siswa (Widialistuti et al., 2023). Selain itu, evaluasi juga merupakan fungsi penting dalam manajemen peserta didik. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan bagaimana proses pendidikan dapat ditingkatkan (Nurafni & Ninawati, 2021). Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu guru dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki kelemahan yang ada, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Evaluasi juga memungkinkan adanya feedback yang berguna bagi siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan (Gusti & Karnati, 2021).

Pendekatan manajemen peserta didik merujuk pada berbagai cara atau metode yang digunakan untuk mengelola siswa agar tercipta suasana pendidikan yang kondusif dan produktif. Salah satu pendekatan yang sering diterapkan adalah pendekatan berbasis partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan pembelajaran mereka (Ghofir et al., 2023). Pendekatan

ini berfokus pada pemberdayaan siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap pembelajaran yang dijalani. Pendekatan partisipatif ini mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan Pendidikan (Verawati et al., 2022).

Selain pendekatan partisipatif, ada juga pendekatan yang lebih berfokus pada pengelolaan perilaku, seperti pendekatan disiplin positif. Pendekatan ini mengedepankan pemberian konsekuensi yang mendidik dan penghargaan untuk perilaku baik, dengan tujuan membentuk karakter dan sikap disiplin pada siswa. Supriyanto (2020) menyatakan bahwa dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menanggapi perilaku negatif dengan hukuman, tetapi juga memberikan perhatian kepada perilaku positif siswa untuk memotivasi mereka agar lebih berperilaku baik. Pendekatan disiplin positif ini dianggap efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter siswa (Amrona et al., 2023).

Pendekatan lain yang penting dalam manajemen peserta didik adalah pendekatan berbasis kebutuhan individu (*individualized approach*). Dalam pendekatan ini, setiap siswa dipandang sebagai individu dengan kebutuhan, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda

(Putri & Ardi, 2021). Oleh karena itu, guru perlu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing siswa. (Huwaida et al., 2023) menjelaskan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa yang memiliki kesulitan belajar untuk mendapatkan dukungan ekstra, sementara siswa yang memiliki potensi lebih dapat diberikan tantangan yang lebih besar. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan inklusif, di mana setiap siswa dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang.

Terakhir, pendekatan manajemen peserta didik juga dapat menggunakan pendekatan berbasis teknologi. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, berbagai alat digital dan platform pembelajaran online kini dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik. Menurut Slamet (2019), penggunaan teknologi dalam manajemen peserta didik dapat membantu mempercepat distribusi informasi, meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Supriadi et al., 2021). Prinsip manajemen peserta didik merujuk pada pedoman atau nilai dasar yang harus diikuti dalam mengelola siswa agar proses pembelajaran dapat

berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu prinsip utama dalam manajemen peserta didik adalah prinsip individualisasi, yang menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa (Firdaus et al., 2022). Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, seperti kecepatan belajar, gaya belajar, dan kebutuhan emosional. Oleh karena itu, dalam manajemen peserta didik, penting untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan kondisi individu siswa. Prinsip ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Supriyanto (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan harus mengakomodasi perbedaan individual sehingga setiap siswa bisa mencapai potensi terbaiknya.

Prinsip kedua yang penting adalah prinsip keterlibatan aktif. Dalam manajemen peserta didik, siswa tidak hanya dianggap sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang aktif dalam proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2021). Hal ini mencakup partisipasi mereka dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap proses belajar serta memperkuat motivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan (Eka Zulma Ahtha, 2020). Dengan keterlibatan yang lebih besar, siswa juga dapat belajar untuk bekerja sama dan mengembangkan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip selanjutnya adalah keterbukaan dan komunikasi. Dalam manajemen peserta didik, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pendidikan memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, aturan, serta perkembangan peserta didik (Mardhatilla, 2021). Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat mempercepat identifikasi masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa, baik itu masalah akademik maupun sosial (Medho et al., 2023). Dengan demikian, langkah-langkah perbaikan dapat segera diambil untuk mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

Selain itu, prinsip evaluasi berkelanjutan juga merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara teratur tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan pengelolaan kelas itu sendiri (Jamaludin et al., 2023). Dengan adanya evaluasi yang terus-menerus, guru dapat mengetahui sejauh mana strategi pengajaran yang diterapkan efektif, dan dapat melakukan perbaikan jika diperlukan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Pudji Hartono & Bagus Riyandiarto, 2021), yang menyatakan bahwa evaluasi yang berkesinambungan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta

menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan perkembangan siswa.

Ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan siswa dalam sistem pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proses Pendidikan (Iskandar, 2020). Salah satu ruang lingkup utama adalah pengelolaan akademik, yang berfokus pada pengorganisasian kegiatan belajar mengajar, seperti perencanaan kurikulum, pengaturan jadwal pelajaran, dan pemantauan prestasi akademik siswa (Safitri & Mujiati, 2019). Pengelolaan akademik ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Pengelolaan akademik yang baik akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengoptimalkan potensi akademik mereka (Indrayani & Metrizza, 2017).

Selain pengelolaan akademik, pengelolaan perilaku juga menjadi bagian penting dalam ruang lingkup manajemen peserta didik. Aspek ini mencakup pengaturan norma-norma perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sekolah dan bagaimana guru serta pihak sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter siswa. Menurut Supriyanto (2020), pengelolaan perilaku yang efektif akan meminimalisir gangguan dalam proses pembelajaran dan menciptakan iklim yang kondusif

bagi pertumbuhan pribadi siswa. Ini juga melibatkan penegakan disiplin dengan cara yang positif, seperti memberikan penghargaan terhadap perilaku baik dan memberi konsekuensi terhadap pelanggaran aturan (Surahman, 2022).

Pengelolaan sosial dan emosional peserta didik juga merupakan ruang lingkup penting dalam manajemen peserta didik (Indrayani & Metrizia, 2017). Siswa tidak hanya perlu berkembang secara akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional mereka. Guru dan sekolah memiliki peran dalam memfasilitasi pembelajaran sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati antar siswa. Hasibuan (2018) menyebutkan bahwa pengelolaan aspek sosial dan emosional membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dan memperkuat keterampilan interpersonal mereka. Hal ini juga berkaitan dengan upaya untuk mengatasi masalah bullying atau konflik antar siswa, serta membantu siswa dalam mengelola emosi mereka secara sehat.

Ruang lingkup lain yang juga tidak kalah penting adalah komunikasi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua (Arifin, 2022). Manajemen peserta didik yang efektif memerlukan adanya alur komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi yang erat antara ketiganya dapat mempercepat pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa dan membantu mendukung pencapaian tujuan Pendidikan (Oktaviana et al., 2020). Menurut Slamet (2019), komunikasi yang

transparan dan terbuka akan memperkuat hubungan antara pihak sekolah dan keluarga, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan siswa di luar kelas.

Manajemen peserta didik merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfokus pada pengelolaan siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, serta pengawasan yang tepat, manajemen peserta didik berperan penting dalam mengoptimalkan potensi akademik, sosial, dan emosional siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Slamet (2019), pengelolaan yang baik akan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, manajemen peserta didik juga berfungsi untuk membentuk karakter dan perilaku siswa melalui pendekatan yang positif dan pengelolaan disiplin yang konstruktif. Supriyanto (2020) mengemukakan bahwa dengan pengelolaan perilaku yang tepat, guru dapat menciptakan iklim yang mendukung tumbuh kembang siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Ini akan berpengaruh pada sikap disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial siswa, yang semuanya penting untuk perkembangan mereka sebagai individu yang utuh.

Kesimpulannya, manajemen peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sosial, emosional, dan perilaku siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang tepat, seperti pengelolaan individu, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, serta evaluasi yang berkelanjutan, manajemen peserta didik dapat menciptakan kondisi yang optimal bagi perkembangan siswa. Hasibuan (2018) menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa dan kerjasama yang erat antara pihak sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berhasil.

BAB 3

MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN

Guru menggunakan metode khusus untuk menyampaikan informasi dan keterampilan kepada orang lain. Dalam hal ini, informasi tersebut adalah milik orang tersebut. Tidak hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai pribadi yang aktif menyampaikan nilai-nilai moral yang tinggi dan luhur serta menjamin Masyarakat (Harjanto & Najicha, 2024). Namun, instruktur yang ditugaskan untuk mengajar mahasiswa di perguruan tinggi juga secara mandiri dan proaktif memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Guru adalah orang yang tugasnya mengajar di lembaga pendidikan mandiri. Konselor adalah guru dan anggota masyarakat yang berkualifikasi dan terlatih untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka (Nugroho et al., 2022). Para gurunya adalah orang-orang berbakat di bidang khusus seperti seni, olah raga, dan pencak silat. Guru yang bekerja pada satuan pendidikan tertentu disebut sebagai sistem pendidikan dalam Undang-undang Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (M. Siregar et al., 2023). Mereka adalah “anggota masyarakat yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif sangat bergantung pada manajemen tenaga kependidikan, yang

meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya (Rama et al., 2023). Manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran yang jelas, terorganisir dengan baik, serta dapat bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan Pendidikan (Arifin, 2022). Pengelolaan tenaga kependidikan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk peningkatan kompetensi dan motivasi para tenaga pendidik (Iskandar, 2020).

Salah satu aspek penting dalam manajemen tenaga kependidikan adalah perencanaan sumber daya manusia (SDM) (Kirani & Najicha, 2022). Dalam konteks ini, perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, seleksi dan rekrutmen, serta penempatan yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan (Sukur et al., 2023). Perencanaan yang tepat akan memastikan bahwa setiap tenaga pendidik dapat mengemban tugas dengan baik, sesuai dengan keahlian yang dimiliki (Maskur et al., 2021). Hal ini juga mencakup pengembangan profesional bagi para pendidik, seperti pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Zahidah et al., 2022).

Selain perencanaan, pengembangan profesional juga merupakan bagian penting dalam manajemen

tenaga kependidikan. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar mereka dapat mengadaptasi perkembangan pendidikan dan teknologi terbaru (Zahidah et al., 2022). Pengembangan profesional sangat penting untuk menjaga kualitas pengajaran, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan cepat dalam dunia Pendidikan (Ilhami et al., 2022). Program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan memungkinkan tenaga kependidikan untuk terus memperbarui keterampilan mereka, serta meningkatkan motivasi dan semangat kerja.

Tidak kalah penting adalah evaluasi kinerja tenaga kependidikan dalam rangka menjaga kualitas pendidikan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kinerja guru dan tenaga pendukung lainnya dalam menjalankan tugasnya, serta pencapaian tujuan Pendidikan (Khoirul Bariyyah et al., 2023). Evaluasi kinerja yang dilakukan secara objektif dan berkelanjutan akan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan (Hilman et al., 2023). Evaluasi ini juga membantu dalam mendeteksi masalah atau hambatan yang dihadapi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas mereka, yang dapat segera ditangani oleh pihak manajemen. Dengan adanya evaluasi yang terus-menerus, manajemen tenaga kependidikan dapat membuat keputusan yang tepat

untuk memperbaiki kelemahan dan memaksimalkan potensi tenaga pendidik (H. Susanti, 2021).

Promosi dan mutasi tenaga pendidik dan kependidikan merupakan bagian penting dalam manajemen tenaga kependidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, motivasi, dan pengembangan karier tenaga pendidik di dalam lembaga Pendidikan (Bayu, 2020). Proses promosi merujuk pada pemberian kesempatan bagi tenaga pendidik yang telah menunjukkan kinerja yang baik untuk memperoleh posisi yang lebih tinggi atau tanggung jawab yang lebih besar, baik dalam hal jabatan maupun kompensasi. Promosi ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh (Shodikun et al., 2024), promosi yang dilakukan dengan sistem yang transparan dan adil dapat memperbaiki motivasi dan semangat kerja tenaga pendidik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Mutasi, di sisi lain, adalah peralihan atau pemindahan tenaga pendidik dari satu unit pendidikan ke unit pendidikan lain atau dari satu jabatan ke jabatan lainnya. Mutasi ini dapat dilakukan baik secara vertikal (dari jabatan rendah ke jabatan yang lebih tinggi) maupun horizontal (dari satu sekolah atau unit kerja ke unit kerja lainnya dengan jabatan yang setara) (Wildan et al., 2024). Mutasi memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi tenaga pendidik, meningkatkan pengalaman mereka, serta memperluas